

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini untuk membahas mengenai landasan-landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teori yang akan dijelaskan dalam penelitian ini dimulai dengan teori manajemen sebagai *grand theory*, manajemen keuangan sebagai *middle range theory* yang didukung oleh teori *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan sebagai *applied theory*.

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen**

*Management* berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisis, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien.

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry dikutip oleh Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i (2016:14) menjelaskan "*management is performance of conceiving and achieving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*". Artinya yaitu manajemen adalah kinerja untuk memahami dan mencapai hasil yang diinginkan melalui upaya

kelompok yang terdiri dari pemanfaatan bakat dan sumber daya manusia. Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara Hersey dan Blanchard dikutip Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i (2016: 14) mengemukakan *“management is a process of working with and thorught individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals”*. Proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen.

Robbins dan Coutler (2018:13) berpendapat manajemen adalah:

*“Management involves ensuring that work activities are completed efficiently and effectively by the people responsible for doing them, or at least that’s what managers should be doing..”*

Artinya Manajemen melibatkan dalam memastikan bahwa kegiatan kerja dapat diselesaikan secara efisien dan efektif oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk melakukannya, atau setidaknya itulah yang harus dilakukan manajer dalam melaksanakan tugasnya.

Robbins dan Coutler (2018:8) menyatakan manajemen adalah:

*“Management involves coordinating and overseeing the work activities of others so their activities are completed efficiently and effectively.”*

Artinya Manajemen melibatkan koordinasi dan pengawasan kegiatan kerja orang lain sehingga kegiatan mereka diselesaikan secara efisien dan efektif.

Pengertian Manajemen menurut Malayu S.P Hasibuan (2016:9) mengemukakan bahwa Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas bahwa manajemen adalah proses koordinasi aktivitas kerja dengan pemanfaatan bakat dan sumber daya manusia yaitu tenaga dan pikiran orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

### **2.1.2 Fungsi Manajemen**

Fungsi Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan Manajemen berdasarkan fungsinya, masing-masing mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Peneliti mengemukakan pendapat yang dikemukakan oleh Terry, George R yang diterjemahkan Malayu S.P Hasibuan (2016:21) ia menyatakan bahwa fungsi Manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi serta taktik yang tetap untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses yang menyangkut bagaimana strategi yang telah dirumuskan dalam perencanaan di desain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan Tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian organisasi.

### 3. Pengarahan (*Actuating*)

Proses Implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

### 4. Pengendalian (*Controlling*)

Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, di organisasikan dan di Implementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Robbins dan Coulter (2018:9) mengemukakan fungsi manajemen sebagai berikut:

*“Planning is to set goals, establish strategies for achieving those goals, and develop plans to integrate and coordinate activities. Organizing is arranging and structuring work that employees do to accomplish the organization’s goals. Leading or leadership is a management function to achieve organizational goals through relationships with other people. Controlling is a management function that includes actual performance activities with predetermined standards, an inspection of work results and corrective action on work results if needed”.*

Artinya, Perencanaan adalah menetapkan tujuan, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan. Pengorganisasian adalah mengatur dan menyusun pekerjaan yang dilakukan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Memimpin atau kepemimpinan adalah fungsi manajemen untuk mencapai tujuan organisasi melalui hubungan dengan orang lain. Pengendalian adalah fungsi manajemen yang

meliputi kegiatan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, pemeriksaan hasil kerja dan tindakan korektif hasil kerja jika diperlukan.

Fungsi manajemen merupakan suatu proses atau serangkaian kegiatan yang dijadikan tolak ukur dalam menjalankan pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

### **2.1.3 Unsur-Unsur Manajemen**

Unsur-unsur manajemen terdiri dari 6 unsur atau bisa juga disebut 6M, yaitu *man, money, materials, machines, methode, dan market* (Hasibuan, 2016:20).

Berikut penjelasan mengenai unsur-unsur manajemen:

#### **1. Manusia (*Man*)**

Manusia merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi dalam menjalankan operasional suatu organisasi, manusia merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi. Hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan sebagainya. Dalam manajemen, faktor man adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.

#### **2. Uang (*Money*)**

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang digunakan dalam pelaksanaan program dan rencana yang telah ditetapkan. Uang juga merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai, seperti pembelian alat-alat, pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain sebagainya. Besar

kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam organisasi. Oleh karena itu, uang adalah alat penting yang digunakan untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dalam suatu organisasi.

### 3. Material (*Materials*)

Material adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa. Dalam organisasi untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli di bidangnya juga harus dapat menggunakan sebagai salah satu sarana. Bahan baku dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki.

### 4. Mesin (*Machine*)

Mesin adalah peralatan teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja, terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik itu jasa maupun barang.

### 5. Metode (*Methods*)

Metode merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat

dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas bisnis.

#### 6. Pasar (*Market*)

Pasar merupakan pasar yang hendak menjadi tujuan hasil produksi baik itu barang maupun jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi atau perusahaan menyebarluaskan produknya.

#### **2.1.4 Manajemen Keuangan**

Keuangan (*finance*) merupakan kata yang tidak asing bagi siapa saja. Keuangan berhubungan dengan dengan manajemen, uang dan juga investasi. Setiap individu, keluarga, kelompok, dan organisasi yang berorientasi laba dan nirlaba akan berhadapan dengan hal keuangan. Terdapat dua hal yang harus dipikirkan oleh individu, kelompok dan organisasi mengenai keuangan, yaitu: apa saja rencana atau kebutuhan yang harus dipenuhi pada hari itu dan dari mana sumber keuangan atau sumber pembiayaannya, Mochammad Anwar (2019:2).

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses kegiatan dalam suatu perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu beban usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

#### 2.1.4.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Dalam berorganisasi untuk mendapatkan laba diperlukan suatu usaha yang optimal sehingga membutuhkan manajemen yang baik agar perusahaan bisa bertahan dimasa yang akan datang. Manajemen keuangan mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan di suatu perusahaan.

Menurut Mochammad Anwar (2019:5) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015:51) berpendapat bahwa manajemen keuangan sebagai berikut:

“Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmura bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Grestenberg (2019:2) mengemukakan manajemen keuangan adalah:

*“how business are orginezed to acquire funds, how they acquire funds, how the use them and how the prof is business are distubruted”.*



Artinya manajemen keuangan adalah bagaimana bisnis diorganisasikan untuk memperoleh dana, bagaimana mereka memperoleh dana, bagaimana penggunaannya dan bagaimana keuntungan bisnisnya.

Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2019:4) berpendapat manajemen keuangan adalah:

*“Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.”*

Artinya Manajemen keuangan, juga disebut keuangan perusahaan, berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan berapa banyak dan jenis aset apa yang harus diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, dan bagaimana menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya.

Jack Alexander (2018:154) berpendapat manajemen keuangan adalah:

*“Financial management play a significant part in the overall success of the organization”.*

Artinya manajemen keuangan memainkan peran penting dalam keseluruhan keberhasilan organisasi.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas, maka manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan dalam mencari dana, mengelola dana, dan mengelola asset perusahaan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan perusahaan.

#### **2.1.4.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan memiliki fungsinya. Menurut I Made Sudana (2019:5), fungsi utama manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Keputusan investasi, berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang di nilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Hasil dari keputusan investasi diambil oleh manajemen perusahaan akan tampak di neraca yaitu berupa aktiva lancar dan aktiva tetap.
2. Keputusan pendanaan, berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dari berbagai sumber alternatif sumber dana yang tersedia sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efisien. Hasil dari keputusan pembelanjaan tampak pada neraca yaitu berupa utang lancar, utang jangka panjang, dan modal.
3. Keputusan dividen, berkaitan dengan penentuan berupa besar bagian laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham. Keputusan deviden ini sering dianggap sebagai keputusan pembelanjaan, karena besar kecilnya dividen yang di bagikan akan memengaruhi sumber dana intern yang tersedia bagi perusahaan yang bersangkutan. Hasil dari keputusan deviden dapat dilihat pada laporan laba rugi, yaitu pada laba setelah pajak dan neraca pada pos laba ditahan.

Menurut Atril (2017:2-3), terdapat 5 fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

1. *Financial Planning*

*Financial planning is vital for managers to assess the potential impact of proposals on future financial performance and position.* Artinya, perencanaan keuangan sangat penting bagi manajer untuk menilai dampak potensial dari proposal pada kinerja dan posisi keuangan di masa depan.

2. *Investment Project Appraisal*

*Investment in new long-term projects can have a profound effect on the future prospects of a business.* Artinya, investasi dalam proyek jangka panjang dapat memiliki efek mendalam pada prospek bisnis di masa depan.

3. *Financial Decision*

Berbagai sumber keuangan yang tersedia harus diidentifikasi dan evaluasi. Saat melakukan evaluasi, pertimbangan harus diberikan pada struktur keuangan keseluruhan bisnis. Keseimbangan yang tepat harus dicapai antara sumber keuangan jangka panjang dan jangka pendek. Tidak semua keuangan yang mungkin dibutuhkan berasal dari sumber eksternal, beberapa mungkin dihasilkan secara internal. Sumber penting dari keuangan yang dihasilkan secara internal adalah keuntungan, dan sejauh mana ini diinvestasikan kembali oleh bisnis, bukan didistribusikan kepada pemilik, juga membutuhkan pertimbangan yang matang.

4. *Capital Market Operations*

*New finance may be raised through the capital markets, which include stock markets and bank.* Artinya, keuangan baru dapat dinaikkan melalui pasar modal, yang meliputi pasar saham dan bank. Manajer akan sering

membutuhkan saran tentang bagaimana keuangan dapat dinaikkan melalui pasar ini, bagaimana sekuritas (saham dan modal pinjaman) dihargai dan bagaimana pasar cenderung beraksi terhadap rencana investasi dan pembiayaan yang diusulkan.

#### 5. *Financial Control*

*Once plans are implemented, managers must ensure that things stay on course.*

Artinya, manajer harus memastikan bahwa hal-hal yang telah di rencanakan harus tetap sesuai jalur.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, fungsi manajemen keuangan adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam manajemen, karena dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan, maka individu, organisasi maupun perusahaan diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam melakukan keputusan finansial.

#### **2.1.4.3 Tujuan Manajemen Keuangan**

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut Irham Fahmi (2015:4), ada tiga tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil resiko perusahaan di masa Sekarang dan yang akan datang.

Atril (2017:6) menyatakan terdapat dua tujuan dari manajemen keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. *Wealth Maximisation*

*“We have just seen that a business is assumed to exist to create for its shareholder.”* Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa sebuah bisnis diasumsikan ada untuk menciptakan kekayaan bagi para pemegang sahamnya. Pada ekonomi pasar, pemegang saham menyediakan dana untuk bisnis dengan harapan bahwa mereka akan menerima peningkatan kekayaan semaksimal mungkin untuk tingkat resiko yang terlibat. Tujuan yang diasumsikan bukan untuk pengembalian pemegang saham dalam jangka pendek, tetapi untuk menghasilkan pengembalian setinggi mungkin dalam jangka Panjang.

2. *Profit Maximisation*

*Instead of seeking to maximise shareholder wealth, a business may seek to maximise profit.* Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa alih- alih berusaha memaksimalkan kekayaan pemegang saham, bisnis mungkin berusaha memaksimalkan keuntungan. Artinya, laba mewakili surplus yang dihasilkan oleh bisnis selama periode tertentu sehingga menyimpulkan bahwa maksimalisasi keuntungan pada akhirnya akan mengarah pada maksimalisasi kekayaan pemegang saham.

Berdasarkan pendapat di atas, maka tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan dapat mensejahterakan pemegang saham serta menjaga kestabilan keuangan agar dapat dikendalikan.

### **2.1.5 Corporate Social Responsibility (CSR)**

Tanggung jawab sosial perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sebuah perusahaan harus menjaga hubungan sosial yang baik dengan masyarakat serta menjaga lingkungan tempat perusahaan tersebut melakukan kegiatan usahanya. Setiap perusahaan pasti memiliki nilai-nilai perusahaan yang telah disepakati bersama dengan masyarakat yang berguna untuk mengatur segala kegiatan yang berlangsung pada perusahaan. Jika suatu saat terjadi perbedaan nilai terkait yang dilaksanakan perusahaan dengan masyarakat maka perusahaan dapat kehilangan kepercayaan masyarakat dan akan berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

#### **2.1.5.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)**

Menurut Kotler dan Nancy (2016:163), mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi Sebagian sumber daya perusahaan. Sedangkan menurut *World Business Council for Sustainable Development* mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta kounitas local dan masyarakat luas pada umumnya.

Stefan Heineman (2015:29) berpendapat CSR adalah:

*CSR is the way in which business consistently creates shared value in society through economic development, good governance, stakeholder responsiveness and environmental improvement. It implies an integrated, systemic approach by business that builds, rather than erodes or destroys, economic, social, human and environmental.*

Artinya, CSR adalah cara di mana bisnis secara konsisten menciptakan nilai bersama dalam masyarakat melalui pembangunan ekonomi, tata kelola yang baik, pemangku kepentingan tanggap dan perbaikan lingkungan. Ini menyiratkan pendekatan yang terintegrasi dan sistemik oleh bisnis yang membangun, bukannya mengikis atau menghancurkan, ekonomi, sosial, manusia dan lingkungan.

Mark Anthony Camilleri (2017:3) menyatakan bahwa CSR adalah:

*“CSR was a relativistic measure of ‘the economic, legal, ethical and discretionary expectations that society has of organisations at a given point of time”*

Artinya CSR adalah 'ukuran relativistik' ekonomi, hukum, etika dan kebijaksanaan harapan yang dimiliki masyarakat terhadap organisasi pada titik waktu tertentu.

Mark Anthony Camilleri (2017:4) menyatakan bahwa CSR adalah:

*“CSR is about beyond-compliance contribution of companies to social, environmental and ethical concerns”.*

Artinya CSR adalah tentang kontribusi perusahaan yang melampaui kepatuhan terhadap masalah sosial, lingkungan, dan etika.

Adapun Clutterbuck *et al* yang dikutip Lela Nurlaela (2019:11) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan bentuk tanggung jawab sosial dari segala tindakan perusahaan yang berpengaruh terhadap individu, masyarakat dan lingkungan di tempat perusahaan tersebut beroperasi.

Sedangkan menurut Septi Damayanti (2022:71) mengemukakan bahwa sebuah perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (*profit*); masyarakat, khususnya komunitas sekitar (*people*); serta lingkungan hidup (*planet*). *Triple Bottom Line* dengan 3P yaitu:

1. *Profit* yang mendukung laba perusahaan.
2. *People* yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. *Planet* yang meningkatkan kualitas lingkungan.

Upaya sungguh-sungguh yang dilakukan dari perusahaan meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Jadi, secara garis besar *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat diluar tanggung jawab ekonominya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan demi tujuan sosial dengan tidak memperhitungkan untung atau rugi ekonominya.

#### **2.1.5.2 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Menurut Bungaran Antonius (2017:96) manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan secara umum dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya perusahaan dapat mengimplementasikan melalui tiga hal yaitu keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*).



Sedangkan menurut Imam Syairozi (2019:15) selain mendapat manfaat bagi perusahaan, dengan menerapkan aktivitas CSR dapat mendatangkan manfaat yang positif bagi masyarakat dan pemerintah, yaitu:

A. Manfaat bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan berbagai sektor seperti diadakannya Pendidikan yang layak dan berkualitas bagi masyarakat, sektor ketenaga kerjaan seperti meningkatkan pelatihan atau *training* untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja masyarakat luas.

B. Manfaat bagi Pemerintah

Aktivitas dari CSR sendiri berhubungan dengan masalah yang ada di berbagai daerah seperti halnya masalah Pendidikan, kurangnya akses Kesehatan bagi masyarakat sekitar, dan pembangunan fasilitas umum untuk kepentingan orang banyak. Dengan adanya Kerjasama dari adanya kebijakan pemerintah dengan perusahaan atau organisasi yang menerapkan CSR, banyak masyarakat yang terbantu akan adanya pelaksanaan CSR di sekitar mereka.

Berbagai manfaat yang ada, perusahaan kini akan mudah mendapatkan *brand image* mereka. Kebijakan pemerintah yang ada juga mempermudah akses perusahaan dalam melakukan aktivitas CSR-nya. Beberapa manfaat CSR bagi perusahaan, yaitu:

1. Mendorong lebih banyak informasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan peningkatan pemahaman terhadap ekspektasi masyarakat, peluang jika kita

melakukan tanggung jawab sosial (termasuk manajemen risiko hukum yang lebih baik) dan risiko jika tidak bertanggung jawab secara sosial.

2. Meningkatkan praktek pengelolaan risiko dari organisasi.
3. Meningkatkan reputasi organisasi dan menumbuhkan kepercayaan public yang lebih besar.
4. Meningkatkan daya saing organisasi.
5. Meningkatkan hubungan organisasi dengan para stakeholders.
6. Meningkatkan loyalitas dan semangat kerja karyawan, meningkatkan keselamatan dan kesehatan karyawan dan berdampak positif pada kemampuan organisasi untuk merekrut, memotivasi dan mempertahankan karyawan.
7. Memperoleh penghematan terkait dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi sumber daya, konsumsi air dan energi yang lebih rendah, mengurangi limbah, dan meningkatkan ketersediaan ahan baku.
8. Meningkatkan keandalan dan keadilan transaksi melalui keterlibatan politik yang bertanggung jawab, persaingan yang adil dan tidak adanya korupsi.
9. Mencegah atau mengurnagi potensi konflik dengan konsumen tentang produk dan jasa.
10. Memberikan kontribusi terhadap kelangsungan jangka panjang organisasi dengan mempromosikan keberlanjutan sumber daya alam dan jasa lingkungan.
11. Kontribusi kepada masyarakat dan untuk memperkuat masyarakat umum dan Lembaga.

Berdasarkan pengertian di atas, manfaat diterapkannya CSR pada perusahaan yaitu tidak hanya dirasakan oleh perusahaan saja tetapi juga dirasakan oleh pemerintah, masyarakat dan lingkungan.

### **2.1.5.3 Teori Yang Mendasari *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Terdapat beberapa teori yang mendasari *Corporate Social Responsibility* (CSR), diantaranya sebagai berikut:

#### **1) *Legitimasi Theory* (Teori Legitimasi)**

Teori legitimasi yaitu kontrak sosial dengan masyarakat, dimana perusahaan dalam menjalankan kegiatannya menggunakan sumber ekonomi. Menurut O'Donovan dalam Sudaryanti (2017:21) menyatakan "*Legitimacy theory as the idea that in order for an organization to continue operating successfully, it must act in a manner that society*" artinya, ide atau pemikiran mengenai keselarasan antara operasi perusahaan dengan norma masyarakat. Jadi, organisasi atau perusahaan harus selalu memastikan bahwa mereka telah beroperasi sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat dan mendapat legitimasi dari masyarakat. Dalam teori legitimasi, perusahaan merupakan bagian besar dari seluruh masyarakat dan terikat dalam sebuah sistem yang saling terkait. Perspektif sistem tersebut, perusahaan akan dipengaruhi dan disaat bersamaan juga dipengaruhi lingkungannya. Ketika perusahaan tidak beroperasi sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga tidak mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dalam perspektif keuangan, penurunan legitimasi dari masyarakat

akan tercermin dalam biaya sosial yang tinggi atau penurunan pendapatan atau laba secara keseluruhan.

## **2) *Stakeholder Theory* (Teori Stakeholder)**

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, stakeholder merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan.

Batasan stakeholder tersebut di atas mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan stakeholder, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan stakeholder bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi stakeholder. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial sekitarnya.

## **3) *Signaling Theory* (Teori Signal)**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu berdampak pada para stakeholders seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, serta masyarakat dan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi perhatian dan minat dari para stakeholders, terutama para investor dan calon investor sebagai pemilik

(calon) dan penanam (calon) modal perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan berkewajiban untuk memberikan laporan sebagai informasi kepada para stakeholders. Laporan yang wajib diungkapkan oleh perusahaan setidaknya meliputi satu set laporan keuangan. Tetapi, perusahaan diijinkan untuk mengungkapkan laporan tambahan, yaitu laporan yang berisi lebih dari sekedar laporan keuangan, misalnya laporan tahunan tentang aktifitas CSR perusahaan. Pengungkapan CSR ini merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh stakeholder dan shareholder melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan.

#### **2.1.5.4 Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Konsep CSR yang diakomodir oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) pasal 74 Nomor 40 Tahun 2007 berbunyi sebagai berikut:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan dan pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melakukan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Berdasarkan konsep CSR dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan usaha di bidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta akan dikenakan sanksi apabila tidak melakukannya.

#### 2.1.5.5 Pengukuran Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*. Pengukuran *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah dengan menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan atau laporan keberlanjutan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang sesuai dengan pedoman pelaporan keberlanjutan *Global Reporting Initiative (GRI)* terdiri dari 3 kategori utama, yang meliputi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial.

**Tabel 2.1**  
**Indikator CSR (GRI- G4)**

<b>Kategori: Ekonomi</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>
– Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti

**Dilanjutkan**

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**

	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
- Keberadaan di Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local di lokasi operasi yang signifikan
- Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
- Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok local di lokasi operasional yang signifikan
<b>Kategori: Lingkungan</b>		
- Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
- Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
	EN5	Intensitas energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
- Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air

**Dilanjutkan**

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**

	EN10	Persentase dan total volume air yang didaul ulang dan digunakan kembali
– Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disea, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan Kawasan lindung dan Kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasal lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di Kawasan lindung dan dan Kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar Kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
– Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (grk) langsung
	EN16	Emisi gas rumah kaca (grk) energi tidak langsung
	EN17	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (grk)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk)
	EN20	Msi bahan perusak ozon (bpo)
	EN21	Nox, sox dan emisi udara signifikan lainnya
– Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan

**Dilanjutkan**



**Tabel 2.1 (Lanjutan)**

	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran I, ii, iii, dan viii yang diangkut, diekspor, diimpor atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
– Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negative signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

**Dilanjutkan**

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**

<b>Kategori: Sosial</b>		
Sub- Kategori: Praktik Ketenagakerjaan Dan Kenyamanan Bekerja		
– Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
– Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian Bersama
– Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite Bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatanyang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
– Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung

**Dilanjutkan**

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**

		keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima reuiu kinerja dan pengembangan karier secara reguer, menurut gender dan katgori karyawan
– Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata Kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indicator keberagaman lainnya
– Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
– Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaa n	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
– Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerj aan	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>Kategori: Sosial</b>		
Sub-Kategori: Hak Asasi Manusia		
– Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan

**Dilanjutkan**

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**

		klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
– Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
– Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja Bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
– Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
– Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
– Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
– Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil

**Dilanjutkan**

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**

– Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
– Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
– Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan forman
<b>Kategori: Sosial</b>		
Sub-Kategori: Masyarakat		
– Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat local, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local
– Anti-korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil

**Dilanjutkan**

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**

– Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
– Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
– Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap Undang-Undang dan peraturan
– Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
– Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>Kategori: Sosial</b>		
Sub-Kategori: Tanggung Jawab Atas Produk		
– Kesehatan dan Keselamatan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil

**Dilanjutkan**

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**

– Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan
– Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
– Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
– Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: Berbagai sumber (data diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas menunjukkan indikator-indikator CSR yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan pedoman pelaporan keberlanjutan Global Reporting Initiative (GRI) terdiri dari 3 kategori utama, yang meliputi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dimana masing-masing item dari ketiga kategori

tersebut adalah 9, 34, dan 48. Menurut Lela Nurlaela (2019:21) mengungkapkan pengukuran CSR Indeks dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$  : *Corporate Social Responsibility Index* perkategori perusahaan j

$X_{ij}$  : 1 = jika item i diungkapkan: 0 = jika item i tidak diungkapkan

$N_j$  : jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j = 91$

### 2.1.6 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan dapat mencerminkan perusahaan tersebut tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Perusahaan yang telah lama berdiri pada umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri dengan umur yang singkat. Perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama akan lebih dikenal oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan baru. Oleh karena itu produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan lebih diminati oleh masyarakat dan akan meningkatkan labanya. Perusahaan yang telah lama berdiri atau dapat dikatakan lebih tua pasti memiliki pengalaman yang lebih banyak



sehingga akan lebih mengetahui langkah-langkah apa yang harus diambil ketika mengalami suatu persoalan.

#### **2.1.6.1 Pengertian Umur Perusahaan**

Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengambil kesempatan lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Menurut Agnes Veronica (2021:777) umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Peningkatan kinerja keuangan dapat ditentukan oleh peningkatan umur perusahaan. Dimana perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tetap eksis dan bersaing. Semakin tua umur perusahaan semakin banyak pengalaman perusahaan dan biasanya memiliki reputasi yang baik.

Ilaboya dan Ohiokha (2016:30) menyatakan bahwa umur perusahaan adalah:

*“Age is the length of time during which a being or thing has existed. Firm age as the number of years of incorporation of the company”.*

Yang artinya usia adalah lamanya waktu di mana suatu makhluk atau benda telah ada. Usia perusahaan sebagai jumlah tahun berdirinya perusahaan.

Menurut Donna dan Wiwiek (2020:70) menyatakan umur perusahaan adalah:

*“Firm age is the length of life of a company since it was established until the period of time as long as the company still exists.”*

Artinya, Umur perusahaan adalah panjangnya jangka waktu hidup suatu perusahaan sejak didirikan sampai dengan jangka waktu selama perusahaan tersebut masih berdiri.

Arisadi, dkk yang dikutip oleh Maria Cynthia (2019: 5) umur perusahaan merupakan jumlah tahun berdirinya perusahaan. Perusahaan yang lama berdiri akan lebih berpengalaman dan biasanya memiliki kinerja yang sangat baik, reputasi yang bagus sehingga memungkinkan untuk memiliki keuntungan yang tinggi.

Berdasarkan pengertian diatas, umur perusahaan dapat diartikan sebagai lamanya waktu hidup perusahaan dari tahun berdirinya perusahaan tersebut hingga tahun perusahaan akan diteliti.

### **2.1.7 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total penjualan, total asset, dan kapitalisasi pasar.

Menurut Abdul Halim (2015:125) menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang lebih besar pula untuk menunjukkan operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhnya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Menurut Bambang Riyanto (2015:313) mengemukakan bahwa besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Niresh dan Velnamphy (2019:4) yang dikutip oleh Maria Cynthia menyatakan ukuran perusahaan adalah:

*“the amount and the variety of production capacity and ability a firm possesses or the amount and variety of service a firm can provide concurrently to its customers”.*

Artinya ukuran perusahaan adalah jumlah dan variasi kapasitas produksi dan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan atau jumlah dan variasi layanan yang dapat diberikan perusahaan secara bersamaan kepada pelanggannya,

Donna dan Wiwiek (2020:70) menyatakan ukuran perusahaan adalah:

*“firm size is a scale that indicates a company classified as large or small. Firm size can classify a company as a big or small company based on the total assets owned or the total sales created by the company.”*

Artinya “Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan suatu perusahaan tergolong besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil berdasarkan total aset yang dimiliki atau total penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.”

Brigham dan Houston yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yuliyanto (2015:4) menyatakan ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Sedangkan menurut Debby Ayu Puspita (2018:4) ukuran perusahaan adalah tingkat besar atau kecilnya perusahaan untuk

mendapatkan keuntungan yang diperoleh berdasarkan total asset perusahaan. Pertumbuhan yang besar pada suatu perusahaan akan memudahkan perusahaan memasuki pasar modal dikarenakan para investor dapat mengakpa sinyal positif dengan mempertimbangkan ketsabilan nilai asset dibandingkan pejualan dan nilai kapitalisasi pasar hal tersebut dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas

Berdasarkan pengertian diatas, ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total penjualan, total asset dan kapitalisasi pasar.

#### **2.1.7.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

1. “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berbeda sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau

usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Adapun kriteria penetapan peringkat ukuran perusahaan yang akan diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Asset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 M
Usaha Menengah	>500 Juta- 10 M	> 2,5 M – 10 M
Usaha Besar	> 10 M	> 10 M

Sumber: Undang-Undang No. 20 Tahun 2008

### 2.1.7.2 Metode Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari kinerja keuangan di masa lampau dan prakiraan di masa yang akan datang. Semakin besarnya asset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset yang lebih rendah.

Harahap (2016:23) menyatakan pengukuran ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* ( $\ln$ ) dari total asset perusahaan. Penggunaan total asset berdasarkan pertimbangan bahwa total asset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total assets yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dengan total asset yang besar bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahun ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang Panjang. Perusahaan besar juga dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total asset perusahaan, tetapi karena nilai dari total asset ini berjumlah besar maka dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam

*logaritma natural* (Ln). oleh karena itu, rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan di gunakan dengan ukuran asset yang diukur sebagai logaritma dari total asset, karena variabel ini akan menentukan besarnya ukuran dalam suatu perusahaan.

### **2.1.8 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja sebuah perusahaan. Saat ini pertumbuhan perusahaan semakin meningkat yang menyebabkan kompetisi dalam perusahaan semakin ketat. Hal ini tentunya memaksa perusahaan untuk mampu bertahan dan meningkatkan kinerja keuangan agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja yang baik akan di tunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2016:192). Dengan adanya laba yang terus dihasilkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan dapat terus beroperasi. Naik dan turunnya kinerja keuangan dapat dilihat dari indikator kinerja keuangan. Hery (2016:193) mengungkapkan indikator yang digunakan untuk melihat kinerja

keuangan salah satunya adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on asset* (ROA).

### **2.1.8.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Jack Alexander (2018:154) Kinerja Keuangan adalah:

*“Financial performance is critical to all organizations, mission focused (aka not-for-profit) organizations are not created to build wealth.”*

Artinya, kinerja keuangan sangat penting untuk semua organisasi, berfokus pada misi (alias organisasi nirlaba) tidak diciptakan untuk membangun kekayaan.

Menurut Neelam Rani, Surendra Singh Yadav dan Pramod Kumar Jain (2016:118) Kinerja Keuangan adalah:

*“The financial performance is based on the four major groups of ratios, namely, profitability, efficiency, leverage, and liquidity.”*

Artinya, Kinerja keuangan didasarkan pada empat kelompok besar rasio, yaitu, profitabilitas, efisiensi, leverage, dan likuiditas.

Menurut Fahmi (2017:2), kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan



secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP), dan lainnya. Sedangkan menurut Atma Hayat dkk (2018:13) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan efektif selama periode tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola dana maupun asset sesuai standar yang telah ditetapkan perusahaan.

#### **2.1.8.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2015:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya, untuk mengetahui:

1. Tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas secara produktif.
4. Tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, diukur dari kemampuan

perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Sedangkan menurut Francis Hutabarat (2020:3-4) terdapat beberapa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan pada suatu perusahaan diantaranya, untuk mengetahui:

1. Tingkat rentabilitas atau profitabilitas

Dengan adanya hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Tingkat likuiditas

Dengan mengetahui tingkat likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

3. Tingkat solavabilitas

Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang.

4. Tingkat stabilitas usaha

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada

waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### **2.1.8.3 Return On Assets (ROA)**

Menurut Hery (2016:106) *Return On Assests* (ROA) merupakan rasio uang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total asset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Jadi semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Adapun rumus *Return On Assets* (ROA) adalah:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **2.1.9 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa hasil penelitian dari beberapa jurnal yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Umur Perusahaan, Ukuran

Perusahaan dan Kinerja Keuangan perusahaan dengan variabel dan objek yang berbeda. Untuk mendapatkan bahan perbandingan dan referensi yang dapat menjelaskan perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu, maka dilakukan pengamatan terhadap penelitian terdahulu. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan atau referensi dalam penelitian ini:

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun) dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rilla Gantino (2016) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014.  Jurnal Dinamika AKuntansi dan Bisnis Vol. 3(2)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE 2. CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA 3. CSR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang diteliti, yaitu:</li> <li>1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</li> <li>2. Kinerja Keuangan (ROA)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode waktu yang diteliti.</li> <li>2. Tahun yang diteliti</li> <li>3. Variabel ROE dan PBV</li> </ol>
2	Galih Fajar Pamungkas dan Winarsih (2020) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. CSR berpengaruh Positif terhadap ROA	Variable yang diteliti, yaitu: 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) 2. Kinerja Keuangan (ROA)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahun yang diteliti.</li> <li>2. Variabel ROE dan EPS</li> </ol>

**Dilanjutkan**

Lanjutan Tabel 2.3

No	Nama Peneliti (Tahun) dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang, 28 Oktober 2020. ISSN.2720-9687			
3	Winnie Eveline Parengkuan (2017) Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015  Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 2	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Variabel yang digunakan, yaitu: 1. CSR 2. Kinerja Keuangan (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode waktu yang diteliti</li> <li>• Tahun yang diteliti</li> </ul>
4	Deni Purnaningsih (2018) Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable yang diteliti, yaitu: CSR dan Kinerja Keuangan (ROA)</li> <li>• Periode waktu yang diteliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun yang diteliti</li> </ul>
5	Jane Jessica dan Yustina Triyani (2022) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</li> </ul>	Variable yang diteliti, yaitu: 1. Ukuran perusahaan 2. Umur perusahaan 3. Kinerja keuangan (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Priode waktu yang diteliti</li> <li>• Tahun yang diteliti</li> <li>• Variabel Struktur Modal</li> </ul>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.3

No	Nama Peneliti (Tahun) dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020.  Jurnal Akuntansi, Vol. 11, No. 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</li> </ul>		
6	Ilaboya dan Ohiokha (2016) <i>Firm Age, Size and Profitability Dynamics: A Test of Learning by Doing and Structural Inertia Hypotheses</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Umur Perusahaan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Profitabilitas	Variable yang digunakan, yaitu: 1. Umur perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Periode waktu yang diteliti</li> <li>Tahun yang diteliti</li> <li>variable Profitabilitas</li> <li>Perusahaan yang diteliti</li> </ul>
7	Aliah Pratiwi, dkk (2020) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE	Variabel yang diteliti, yaitu: CSR, ROA.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tahun penelitian</li> <li>Variabel ROE</li> </ul>
8	Elif Akben Selcuk (2016) <i>Does Firm Age Affect Profitability? Evidence From Turkey</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Seiring bertambahnya usia perusahaan, profitabilitas akan menurun	Variabel yang diteliti, yaitu: Umur perusahaan, Kinerja keuangan (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan yang diteliti</li> <li>Tahun penelitian</li> <li>Variabel yang diteliti: ROE dan GM</li> </ul>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.3

No	Nama Peneliti (Tahun) dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono (2018) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap Profitabilitas (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable yang digunakan, yaitu: Ukuran Perusahaan, Kinerja keuangan (ROA)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode waktu yang diteliti</li> <li>• Tahun yang diteliti</li> <li>• Perusahaan yang diteliti</li> <li>• Variabel yang diteliti:</li> <li>• perputaran modal kerja, Leverage, dan Likuiditas</li> </ul>
10	Jovita Asfarina (2019) Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan</li> <li>• Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</li> </ul>	Variabel yang diteliti, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Umur perusahaan</li> <li>• Kinerja Keuangan (ROA)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang diteliti: Kepemilikan Institusional dan kepemilikan manajerial.</li> <li>• Tahun penelitian</li> <li>• Periode tahun penelitian</li> </ul>
11	Siti Nurkhasanah Prestiana Pertami (2016) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri <i>Consumer Good</i> )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang diteliti, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</li> <li>2. Kinerja Keuangan (ROA)</li> </ol> </li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode waktu yang diteliti.</li> <li>2. Tahun yang diteliti</li> <li>3. Variabel kinerja keuangan (ROE dan EPS)</li> </ol>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.3

No	Nama Peneliti (Tahun) dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Di Bursa Efek Indonesia			
12	Lovi Anggarsari dan Tony Seno Aji (2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2016) Jurnal Ilmu Manajemen Vol.6, No.4	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel yang diteliti, yaitu: Ukuran Perusahaan, ROA.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan yang diteliti</li> <li>Tahun yang diteliti</li> <li>Variabel Leverage, Perputaran Modal Kerja Likuiditas dan Pertumbuhan Modal Kerja,</li> </ul>
13	Sri Ayani, dkk (2016) Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over</i> , Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014  <i>Journal Of Accounting</i> , Vol 2. No.2	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</li> <li>Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel yang diteliti, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Perusahaan</li> <li>Umur Perusahaan</li> <li>ROA</li> </ol> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Periode waktu yang diteliti</li> <li>Tahun yang diteliti</li> <li>Variabel yang digunakan: <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over</i></li> </ul>
14	Ni Putu Ira Kartika Dewi dan Nyoman Abudanti (2019) Pengaruh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel yang diteliti, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Perusahaan</li> </ol> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tahun yang diteliti.</li> <li>Perusahaan yang diteliti</li> </ul>

Dilanjutkan



Lanjutan Tabel 2.3

No	Nama Peneliti (Tahun) dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Leverage dan ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi  E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No.5	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA	2. ROA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Leverage dan Nilai Perusahaan</li> </ul>
15	Sela Melania dan Achmad Tjahjono (2022) Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)</li> <li>2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)</li> <li>3. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang di teliti, yaitu:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. CSR</li> <li>2. Ukuran Perusahaan</li> <li>3. Umur Perusahaan</li> <li>4. Kinerja Keuangan (ROA)</li> </ol> </li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode waktu yang diteliti</li> <li>2. Tahun yang diteliti</li> </ol>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.3

No	Nama Peneliti (Tahun) dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
16	Mikha Tri Apriliani dan Totok Dewayanto (2018) Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015.  <i>Diponegoro Journal of Accounting, Vol.7, No1.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang diteliti yaitu: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Perusahaan (ROA)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang diteliti, yaitu: Tata Kelola Perusahaan</li> <li>• Tahun yang diteliti</li> <li>• Periode tahun yang diteliti</li> </ul>
17	Maria Cynthia N dan Joyce Angelique T (2019) Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan.  <i>Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol. 1 No. 1</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ukuran dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	Variabel yang diteliti, yaitu: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan ROA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang diteliti yaitu: Likuiditas, dan Pertumbuhan</li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>
18	Livia Ginta Risna dan Aditya Kristamtomo Putra (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan	Variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan kinerja keuangan (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun penelitian</li> <li>• Variabel yang digunakan: Leverage</li> </ul>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.3

No	Nama Peneliti (Tahun) dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2018			
19	Yoga Fachrul T dan Muhammad Jafar S (2020) Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan	Variabel yang diteliti yaitu: ukuran perusahaan dan kinerja keuangan (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang diteliti, yaitu Struktur modal, modal intelektual dan nilai perusahaan</li> <li>• Tahun penelitian</li> <li>• Periode penelitian</li> </ul>
20	Faridatul Ula, dkk (2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Stuktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang di teliti, yaitu: ukuran perusahaan dan kinerja keuangan</li> <li>• Perusahaan yang diteliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun penelitian</li> <li>• Variabel struktur kepemilikan publik</li> </ul>

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan Tabel 2.3 di atas mengenai penelitian terdahulu yang dicantumkan sebagai referensi dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini yaitu pembaruan penelitian yang mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan fenomena-

fenomena yang baru pula. Penelitian ini pun menjadi penguji kembali hasil-hasil penelitian terdahulu apakah hasil yang telah dilakukan masih sama atau terdapat perbedaan.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

CSR menjadi sangat penting akhir-akhir ini karena banyak investor yang mulai peduli terhadap lingkungan dan bagaimana sebuah perusahaan dapat menjalankan usahanya tanpa merusak lingkungan. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik tentunya juga memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik. Makin baiknya tingkat pengungkapan oleh perusahaan menciptakan sinyal positif yang berikan perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Respon positif yang diberikan oleh *stakeholder* berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai panutan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profit yang maksimal sehingga memiliki tingkat inflasi yang tinggi.

Umur perusahaan merupakan hal yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan dapat mencerminkan perusahaan tersebut tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan

yang telah lama berdiri pada umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri dengan umur yang singkat.

Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah total kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin besarnya jumlah total kekayaan perusahaan semakin besar juga ukuran perusahaan. Manajer perusahaan menginginkan laba perusahaan yang tinggi karena laba yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Oleh karena itu, manajer perusahaan besar maupun perusahaan kecil melakukan manajemen laba dengan tujuan membuat laba perusahaan laba tinggi.

Dalam penelitian ini akan menggunakan ROA sebagai proksi untuk kinerja keuangan. Penelitian ini akan mencoba mengungkapkan bagaimana pengaruh CSR, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **2.2.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan**

Perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR akan semakin dipercaya oleh masyarakat sehingga produk dan reputasi perusahaan akan mengalami peningkatan. Hal tersebut mengakibatkan publik akan lebih mengenal produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan keinginan publik untuk menggunakan produk suatu perusahaan. Bertambahnya peminat produk dari suatu perusahaan dipasaran maka akan menambah perolehan laba perusahaan yang berimbas pada peningkatan ROA suatu perusahaan (Pratiwi et al., 2020:99).

Pelaksanaan CSR memang terbukti memberikan manfaat positif bagi perusahaan, namun hal tersebut tidak lantas membuat perusahaan dengan mudah

menyisihkan pendapatan untuk melaksanakan kegiatan CSR. Semakin banyak CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi ROA, sehingga semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Akibatnya akan meningkatkan daya tarik investor kepada perusahaan karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar (Pratiwi et al., 2020:99).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Pertami (2016:13) menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Fajar dan Winarsih (2020:12) juga menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hal serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Gantino (2016:28) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA.

### **2.2.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Secara teori umur perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tua umur perusahaan semakin banyak pengalaman perusahaan dan biasanya memiliki reputasi yang baik. Reputasi yang baik inilah yang akan mempengaruhi margin keuntungan. Keuntungan tersebut yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilaboya dan Ohiokha (2016:38) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara umur

perusahaan dengan profitabilitas. Penelitian Jane Jessica (2022:146) juga menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Mikha dan Totok (2018:7) menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total asset. Ukuran perusahaan adalah skala besar ataupun kecilnya perusahaan pada perusahaan besar yang sudah mapan yang memiliki akses yang mudah menuju pasar modal. Kemudahan tersebut berarti untuk fleksibel dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan memiliki risiko pembayaran yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil. Jadi semakin besar suatu ukuran perusahaan maka profitabilitas yang didapatkan juga akan semakin besar. Tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham perusahaan dengan cara meningkatkan ukuran perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abudanti (2019:22) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. Hal serupa juga ditemukan oleh Anggarsari dan Seno (2018:546) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Faridatul dkk (2018:678) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA.

#### **2.2.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

*Corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep organisasi dalam hal ini lebih spesifikasi kepada perusahaan. Dalam hal ini perusahaan memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR akan semakin dipercaya oleh masyarakat sehingga produk dan reputasi perusahaan akan mengalami peningkatan.

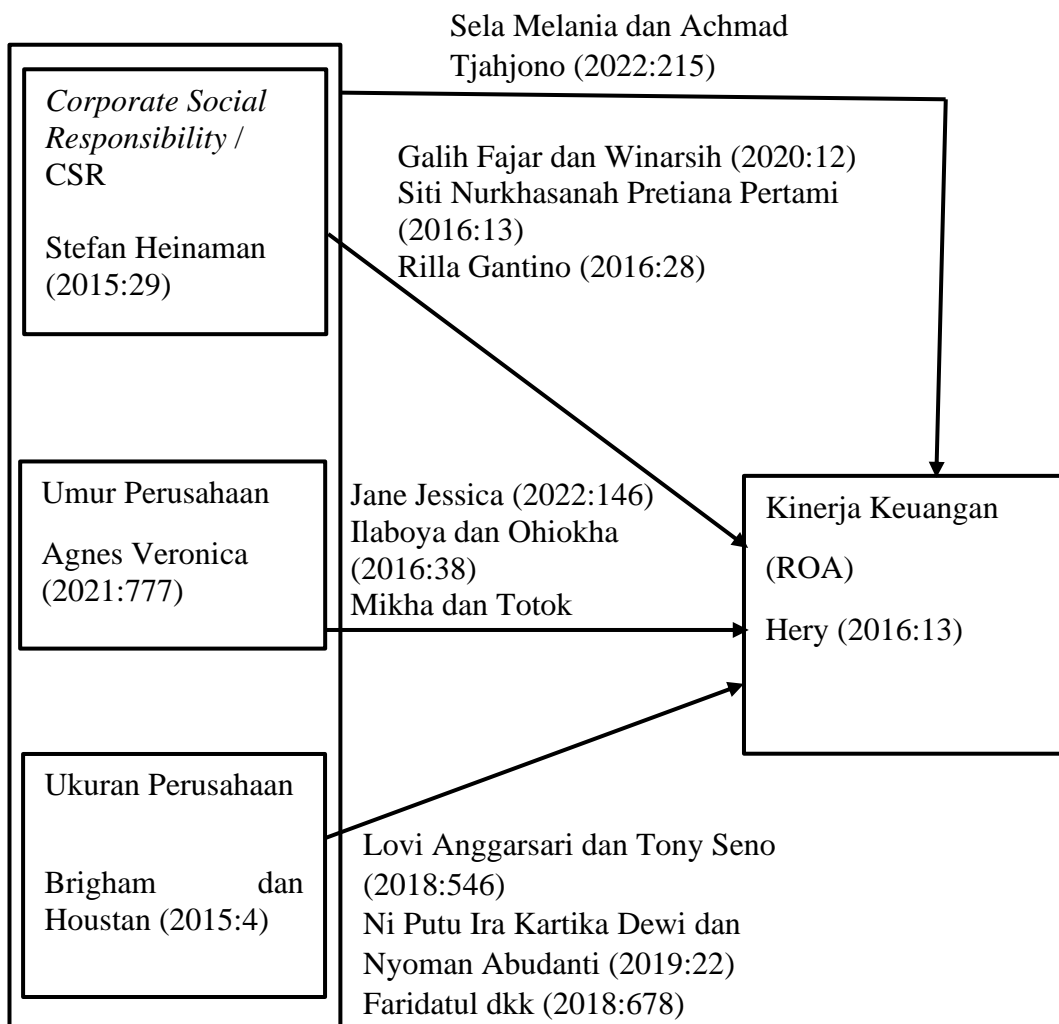
Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Secara teori umur perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tua umur perusahaan semakin banyak pengalaman perusahaan dan biasanya memiliki reputasi yang baik. Reputasi yang baik inilah yang akan mempengaruhi margin keuntungan. Keuntungan tersebut yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan disebut ukuran perusahaan yang biasa digunakan sebagai alat ukur rasio keuangan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total asset.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sela Melania dan Achmad Tjahjono (2022:215) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR), Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diperoleh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**A Hipotesis secara Simultan:**

1. Terdapat pengaruh CSR, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan.

**B Hipotesis secara Parsial**

1. Terdapat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.
2. Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja keuangan.
3. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.